

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran yang bertujuan membantu siswa dalam pengembangan dirinya secara optimal, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya ke arah positif. Pendidikan juga merupakan salah satu indikator kemajuan suatu bangsa, dimana dalam pendidikan dimuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur dan benar untuk kehidupan. Sebuah efek langsung pendidikan adalah mendapatkan pengetahuan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Sebuah efek langsung pendidikan adalah mendapatkan pengetahuan. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan terutama ditentukan oleh proses pembelajaran yang dialami peserta didik. Dengan proses pembelajaran diharapkan adanya peningkatan aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik.

Dalam hal ini pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dan upaya mewujudkan cita-cita Bangsa Indonesia yaitu untuk menciptakan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan proses pembelajaran yang terjadi diharapkan adanya suatu peningkatan terhadap segala aspek, diantaranya adalah aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan peserta didik. Dengan aspek yang didapatkan oleh setiap peserta didik diharapkan mampu mewujudkan cita-cita Bangsa Indonesia.

Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks karena tidak hanya menyerap informasi dari guru kepada peserta didik akan tetapi guru harus kreatif untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif yang didapat peserta didik pada akhirnya memotivasi peserta didik untuk semangat dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Proses belajar mengajar ini banyak didominasi aktivitas menghafal. Peserta didik sudah belajar jika mereka sudah hafal dengan hal-hal yang sudah dipelajarinya Agus (dalam Rini, 2012, h. 2).

Dalam menghadapi perkembangan dibidang pendidikan yang semakin maju saat ini, sudah seharusnya peningkatan mutu pendidikan dilakukan, baik peningkatan prestasi belajar peserta didik maupun kemampuan guru dalam melaksanakan suatu proses dalam pembelajaran. Namun, pada kenyataannya disekolah masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku. Proses pembelajaran lebih mementingkan pada penghafalan bukan pada pemahaman. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga peserta didik menjadi pasif. Maka dengan itu perlu adanya pendekatan, pemilihan metode, teknik dan taktik pembelajaran yang tepat agar pembelajaran bisa berlangsung sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru dan sekolah.

Pada kali ini peneliti menemukan kesenjangan dalam proses pembelajaran Akuntansi di kelas XI IPA mata pelajaran lintas minat SMA Al-Falah Bandung, karena mata pelajaran yang mereka pelajari merupakan salah satu mata pelajaran yang seharusnya ada dikelas XI IPS akan tetapi mata pelajaran tersebut harus ditempuh di kelas XI IPA. Oleh karena itu, kadangkala peserta didik merasa kebingungan dalam memahami mata pelajaran akuntansi tersebut. Bisa jadi kurangnya pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran akuntansi tersebut dikarenakan penggunaan metode pembelajaran yang tidak berubah-ubah dan cenderung monoton yaitu ceramah dimana metode ceramah ini, guru cenderung bersikap acuh tak acuh terhadap peserta didik yang belum memahami materi, dan kurangnya disiplin belajar peserta didik. Terlihat pada tabel dibawah ini nilai yang

didapatkan pada semester tiga atau semester satu pada kelas XI IPA pada mata pelajaran lintas minat Akuntansi.

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Siswa Kelas XI IPA

No	Kelas	Jumlah Siswa dan Siswi	Jumlah siswa yang tidak lulus KKM	Jumlah siswa yang lulus KKM
1	XI MIPA	32	27	5

(Sumber: Administrasi SMA Al-Falah Bandung)

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk standar kompetensi mata pelajaran akuntansi di kelas XI IPA SMA Al-Falah Bandung. Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa nilai ulangan harian mata pelajaran akuntansi tidak mencapai hasil yang maksimal. Dari 32 siswa yang melaksanakan ulangan harian yang lulus mencapai KKM sebanyak 15,6 % atau 5 peserta didik dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 84,4 % atau 27 peserta didik.

Nilai yang rendah tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri peserta didik yang meliputi motivasi belajar, minat, persepsi peserta didik terhadap guru, sikap maupun kondisi fisik dan psikis peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Sedangkan faktor eksternal nya meliputi, kompetensi guru, metode mengajar, keluarga keadaan teman didalam kelas serta fasilitas belajar.

Banyak metode pengajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, salah satunya yaitu metode kerja kelompok (*Cooperative Learning*), "*Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan peserta didik, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, peserta didik yang agresif dan tidak peduli pada yang lain" (Isjoni, 2016, h. 16).

Salah satu teknik yang digunakan dalam metode *Cooperative Learning* adalah teknik *Two Stay Two Stray* (TSTS) merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar peserta didik dapat saling bekerja sama,

bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi Miftahul Huda (2014, h. 207).

Dengan pembelajaran berkelompok tersebut maka pemahaman belajar peserta didik dapat diperoleh dengan baik. Sehingga peserta didik tidak hanya meraih nilai yang tinggi tetapi juga paham terhadap apa yang telah dipelajarinya dalam kelas.

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik *Two Stay Two Stray* (Tsts) Terhadap Pemahaman Belajar Peserta Didik di SMA Al-Falah Bandung (Studi kasus pada peserta didik kelas XI IPA mata pelajaran akuntansi lintas minat sub materi buku besar, semester genap tahun ajaran 2016/2017)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai KKM peserta didik dibawah rata-rata.
2. Kurangnya pemahaman belajar peserta didik untuk memahami mata pelajaran akuntansi yang sedang dipelajari.
3. Pengajaran berfokus pada guru dan penggunaan metode pembelajaran cenderung monoton (tidak berubah) yaitu metode ceramah.

C. Batasan Masalah

Dengan memperhatikan identifikasi masalah di atas, agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas sifatnya maka perlu adanya batasan masalah. Oleh karena itu peneliti menetapkan batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan, dibatasi pada metode kooperatif teknik *two stay two stray* (tsts).
2. Pemahaman belajar peserta didik dibatasi pada perhatian peserta didik terhadap materi akuntansi selama proses pembelajaran.
3. Materi yang dibahas yaitu pelajaran akuntansi dengan sub bahasan buku besar.

4. Penelitian dilakukan di SMA Al-Falah Bandung kelas XI IPA semester genap tahun ajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah serta batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada mata pelajaran akuntansi lintas minat kelas XI IPA di SMA Al-Falah Bandung?
2. Bagaimana pemahaman belajar peserta didik pada mata pelajaran akuntansi lintas minat sub pokok bahasan buku besar kelas XI IPA di SMA Al-Falah Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap pemahaman belajar peserta didik pada mata pelajaran akuntansi lintas minat sub pokok bahasan buku besar kelas XI IPA di SMA Al-Falah Bandung?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penenerapan pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* (*tsts*) pada mata pelajaran akuntansi lintas minat pada sub pokok bahasan buku besar kelas XI IPA di SMA Al-Falah Bandung.
2. Untuk mengetahui pemahaman belajar peserta didik pada mata pelajaran akuntansi lintas minat sub pokok bahasan buku besar kelas XI IPA di SMA Al-Falah setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* (TSTS).
3. Untuk mengetahui besarnya tingkat pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* (*tsts*) terhadap pemahaman belajar peserta didik pada mata pelajaran akuntansi lintas minat sub pokok bahasan buku besar kelas XI IPA di SMA Al-Falah Bandung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat dalam bidang pendidikan, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan kaidah kependidikan, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi untuk pengembangan bahan kajian dalam meningkatkan pemahaman belajar peserta didik.

2. Manfaat dari segi kebijakan

Manfaat dari segi kebijakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada di Indonesia, termasuk para pendidik yang ada didalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan serta pemerintah.
- b. Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.

3. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah, sebagai sumbangan pemikiran dan bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam pelaksanaan menyusun program pembelajaran yang akan datang, dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
- b. Bagi Guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan, alternatif pembelajaran Akuntansi untuk meningkatkan pemahaman belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* (TSTS).
- c. Bagi Peserta Didik, dapat memberikan pengalaman baru dengan pembelajaran yang berbeda dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman belajar peserta didik di kelas.

d. Bagi Peneliti Berikutnya, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

4. Manfaat dari segi isu dan aksi sosial

Manfaat dari segi isu dan aksi sosial yang diharapkan adalah dapat dijadikan sebagai pencerahan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan adanya gambaran penelitian yang telah diteliti oleh peneliti.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dan pembaca pada judul yang telah diajukan, maka berikut ini diberikan penjelasan berkenaan dengan istilah-istilah yang digunakan:

1. Pengaruh dalam Kamus Besar Indonesia (2002, h. 849) adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.
2. Isjoni (2016, h. 11) mengemukakan pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh peserta didik, bukan dibuat untuk peserta didik.
3. Menurut Slavin dalam Isjoni (2016, h. 12) mengemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.
4. Adang, Darmajari dan Arif (2012, h. 165) mengatakan teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.
5. Miftahul Huda (2014, h. 207) mengemukakan bahwa metode TS-TS merupakan sistem pembelajaran kelompok dengan tujuan agar peserta didik dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi.
6. Nana Sudjana (2016, h. 24), pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.

Dari definisi operasional di atas maka yang dimaksud dari judul “pengaruh pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap pemahaman belajar peserta didik pada mata pelajaran akuntansi lintas minat sub materi buku besar” adalah proses untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dimana pada kegiatan belajar mengajar melibatkan peserta didik dalam suatu kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota empat orang dalam satu kelompok. Dalam kelompok-kelompok ini peserta didik bekerjasama dalam tim untuk memahami materi pembelajaran dengan cara dua orang dalam kelompok bertamu dan dua orang dalam kelompok lainnya tinggal dikelompok untuk menerima tamu, yang kemudian dua orang yang tinggal tersebut membagikan hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain yang datang untuk bertamu kekelomponya tersebut. Kemudian kelompok yang bertamu tersebut kembali ke kelompoknya dan bersama-sama dengan anggota kelompoknya itu mempersentasikan hasil diskusi yang telah didupatkannya di depan kelas.

H. Sistematika Skripsi

Gambaran lebih jelas tentang isi dari keseluruhan skripsi yang disajikan dalam sistematika skripsi berikut dengan pembahasannya. Sistematika skripsi tersebut disusun adalah sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan

Bagian ini membahas tentang:

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Definisi Operasional
- g. Sistematika Skripsi

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bagian ini membahas tentang:

a. Kajian Teori

1) Kajian Pembelajaran Kooperatif

- a) Pengertian Kooperatif
- b) Tujuan *Cooperatif Learning*
- c) Karakteristik Model Pembelajaran *Cooperatif Learning*

2) Kajian Teknik *Two Stay Two Stray* (TSTS)

- a) Pengertian Teknik *Two Stay Two Stray* (TSTS)
- b) Karakteristik Pembelajaran Kooperatif Teknik *Two Stay Two Stray* (TSTS)
- c) Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Two Stay Two Stray* (TSTS)
- d) Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif Teknik *Two Stay Two Stray* (TSTS)

3) Kajian Tentang Pemahaman Belajar

- a) Pengertian Pemahaman
- b) Indikator Pemahaman
- c) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman
- d) Langkah-langkah dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik

4) Kajian Tentang Akuntansi

- a) Pengertian Akuntansi
- b) Pemakai Informasi Akuntansi
- c) Bidang-bidang Akuntansi
- d) Jenis-jenis Akuntansi pada Perusahaan
- e) Hasil Penelitian Terdahulu
- f) Kerangka Pemikiran
- g) Asumsi dan Hipotesis

3. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini membahas tentang:

- a. Metode Penelitian
- b. Desain Penelitian
- c. Subjek dan Objek Penelitian
 - 1) Subjek Penelitian
 - 2) Objek Penelitian
- d. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
 - 1) Pengumpulan Data
 - 2) Instrumen Penelitian
- e. Teknik Analisis Data
- f. Prosedur Penelitian

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini membahas tentang:

- a. Deskripsi Hasil
- b. Temuan Penelitian
- c. Pembahasan Penelitian

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bagian ini membahas tentang:

- a. Simpulan
- b. Saran